

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bentuk realita dari hasil imajinasi dan pengalaman pengarang. Karya sastra hadir bukan semata-mata sebagai sarana ekspresi pengarang saja, tetapi lebih dari itu karya sastra memberikan wawasan dan jawaban atas permasalahan yang ada di masyarakat. Pengarang menyampaikan gagasan dan pandangan terhadap permasalahan dengan bahasa sastra. Oleh karena itu, karya sastra dijadikan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan gagasan.

Menurut Teeuw (2013:56) karya sastra tidak lahir dalam kekosongan budaya. Kebudayaan merupakan inspirator bagi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Kebudayaan yang terus berganti dan berkembang memicu dan memacu pengarang untuk berkreasi. Karya sastra yang muncul bisa saja merepresentasikan dari kebudayaan yang berkembang pada suatu masa.

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan pada umumnya yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas (Nurgiyantoro, 2009:2).

Endraswara (2011:8) mengartikan sastra sebagai sebuah filsafat hidup yang indah. Sastra itu refleksi pemikiran hidup yang cerdas. Sastra pula yang

akan menyatakan berbagai hal dengan sebenarnya, dengan bahasa kias yang khas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sastra mengajak manusia memikirkan tentang diri pribadi, tentang dunia, dan apa saja yang ada di balik dunia itu. Dunia dan seisinya dibungkus dengan keindahan sastra yang luar biasa.

Ada juga pendapat Semi (1988:8) bahwa sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Manusia dengan segala sifat, tingkah laku dan keberadaannya merupakan sumber dari terbentuknya sebuah karya sastra. Pengalaman hidup manusia yang beraneka ragam menjadikan karya sastra lebih kompleks dengan balutan kata-kata yang indah. Dengan demikian karya sastra mempunyai dua aspek penting yaitu isinya dan bentuknya. Isinya tentang pengalaman pahit manis kehidupan manusia, sedangkan bentuknya adalah cara sastrawan menyampaikan karya sastra dengan pemilihan bahasa yang tepat sehingga dapat mewadahi isinya dengan indah dan menarik.

Karya sastra muncul sebagai aktualisasi diri pengarang terhadap hal yang dirasakannya. Dalam realitanya karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata. Karya sastra muncul sebagai refleksi perasaan pengarang terhadap keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Ratna (2007:60) berpendapat pada dasarnya antara sastra dengan masyarakat terdapat hubungan yang hakiki. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c)

pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya itu dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Dewasa ini perkembangan dunia sastra semakin pesat. Banyak para sastrawan-sastrawan muda yang tampil untuk menuangkan kreativitasnya dalam bidang sastra. Hal ini membuat terobosan baru di bidang sastra agar lebih disukai oleh masyarakat awam terlebih oleh kaum intelektual muda.

Perkembangan sastra sekarang ini banyak didominasi oleh puisi, cerpen dan novel. Bahkan di era globalisasi seperti sekarang ini banyak novelis-novelis yang muncul. Mereka mengungkap masalah-masalah sosial di daerah-daerah untuk diwujudkan dalam bentuk novel. Novel menceritakan kehidupan manusia seperti halnya pada roman, hanya lebih sederhana dan lebih singkat daripada roman. Novel juga menceritakan kejadian yang luar biasa yang melahirkan konflik, yang pada akhirnya melahirkan perubahan nasib para pelakunya dengan uraian-uraian yang sederhana.

Menilik begitu banyak para sastrawan, pujangga, novelis yang muncul maka timbul suatu ide untuk meneliti tentang karya sastra tersebut. Widati (dalam Ratna, 2007:31) menjelaskan bahwa penelitian adalah proses pencarian sesuatu hal secara sistematis dalam waktu yang lama (tidak hanya selintas) dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agar penelitian maksimal dan dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Perkembangan kaum feminis dalam bidang ilmu pengetahuan sangat pesat. Banyak kajian ilmu setelah adanya gerakan feminisme yang membahas tentang perempuan, tidak terkecuali pada bidang ilmu sastra. Karya sastra yang

lahir tidak dari suatu kekosongan, melainkan cerminan dari kehidupan manusia, menjadikan karya sastra dapat dianalisis berdasarkan kajian feminisme. Kebanyakan karya sastra memuat berbagai persoalan manusia, termasuk persoalan kaum perempuan yang beraneka ragam. Menurut Endraswara (2011:146) pada intinya peneliti yang menggunakan teori feminis sebagai analisisnya dapat memfokuskan kajian pada kedudukan dan peran tokoh wanita, ketertinggalan perempuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan aktivitas kemasyarakatan, serta memperhatikan faktor pembaca, dalam hal ini adalah pembaca perempuan.

Lahirnya karya sastra yang mengangkat persoalan tentang kaum perempuan, menjadi tanda bahwa gerakan feminisme telah mengalami banyak perkembangan, tidak hanya dalam bidang hukum dan politik saja. Gerakan feminisme telah masuk ke dalam dunia fiksi, seperti karya sastra, baik itu prosa, puisi maupun drama. Bahkan tidak hanya kaum perempuan saja yang menuliskan tentang persoalan perempuan dalam karya sastra, namun ada juga kaum laki-laki yang menuliskannya. Kekritisan mereka dalam melihat masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan nyata melahirkan karya-karya sastra yang luar biasa. Cerita yang sebenarnya sederhana mampu mereka angkat dan kembangkan ke dalam ranah sastra.

Pembaca yang kian kritis, memaksa para pengarang untuk mampu membangun kreativitas demi menciptakan karya yang cerdas dan cemerlang. Salah satu pengarang yang kreativitasnya sudah tidak diragukan lagi adalah Abidah El Khalieqy. Abidah yang sering menggunakan pesantren sebagai latar

dalam novel-novelnya merupakan pengarang yang tidak bisa disepelekan begitu saja. Sosok yang hampir selalu mengangkat tema feminisme dalam karya-karyanya ini selalu cerdas dalam menjalin alur cerita hingga menimbulkan decak kagum bagi para pembacanya.

Sebagai perempuan pengarang, ekspresi dan konsistensi karya-karya Abidah yang terpublikasi melalui cerita pendek dan novel telah menampakkan keterlibatan eksistensinya dalam membedah masalah-masalah moral, intelektualitas, dan spiritualitas kaum hawa. Kekuatan tematis karya-karya Abidah untuk memperjuangkan harkat, martabat, dan derajat kaumnya melalui tokoh, peristiwa, dan latar sosial (pesantren) yang unik sebagaimana terlihat dalam *Perempuan Berkalung Sorban*, *Atas Singgasana*, dan *Geni Jora*; memiliki keniscayaan untuk diuji sebagai bahan dan bacaan yang bersifat kritis dan mencerdaskan baik dalam konteks hubungan kemanusiaan antarsesama, maupun dalam konteks relasi kultural antara laki-laki dan perempuan.

Maraknya novel Indonesia yang ditulis oleh perempuan dewasa ini, karya-karya Abidah memiliki spesifikasi unsur tematik yang berkaitan dengan isu-isu gender dan masalah keperempuanan. Spesifikasi yang dimaksud sangat menonjol dan tertuang secara eksplisit maupun implisit dalam karya novel yang berjudul *Geni Jora*. Sebagaimana ditulis oleh para pengamat dan kritikus sastra, novel *Geni Jora* ini diposisikan sebagai salah satu perintis penulisan fiksi yang secara tegas memperjuangkan keadilan dan kesetaraan kaum perempuan di tengah kehidupan masyarakat sosial, budaya, maupun agama, khususnya agama Islam. Melalui tokoh utama dalam novel ini, Jora

digambarkan sebagai perempuan yang berani dan tidak menyerah untuk terus berjuang menggapai emansipasi pemikiran dengan cara memberontak, melawan dan mencari solusi terhadap praktik-praktik dominasi tokoh yang bersifat patriarkis. Walaupun dominasi itu sendiri terjadi dalam lingkungan keluarganya. Karena itu pula, novel *Geni Jora* dianggap berhasil menawarkan paradigma baru yang lebih substansial untuk menempatkan eksistensi dan idealitas kaum perempuan dalam pandangan Islam.

Adanya gerakan feminisme dalam karya sastra, menjadikan dunia sastra khususnya dalam ilmu sastra mengalami perkembangan. Hadirnya karya sastra yang memuat tentang persoalan-persoalan perempuan menjadikan karya sastra dapat dianalisis berdasarkan gerakan feminis. Kritik sastra feminis merupakan ilmu yang menganalisa karya sastra berdasarkan “kaca mata” feminisme.

Pada intinya ada beberapa poin yang mendasari pentingnya penelitian ini, yakni:

1. Novel *Geni Jora* ditulis oleh seorang penulis perempuan. Yudistira (2014:38) menyatakan bahwa meskipun dihimpit oleh tradisi, aturan, maupun pandangan masyarakat, perempuan harus bersuara. Pengarang perempuan dengan karya-karyanya harus mampu menyuarakan cerminan diri perempuan yang mandiri dan tegas.
2. Permasalahan tentang perempuan saat ini masih menjadi topik perbincangan yang aktual dan tidak akan pernah ada habisnya.

3. Novel *Geni Jora* memiliki daya tarik tersendiri, utamanya dalam hal penggabungan antara latar dunia pesantren dan kehidupan Timur Tengah serta pemikiran yang cerdas dengan memunculkan tokoh Jora sebagai bentuk perlawanan terhadap tata nilai patriarkat.
4. Novel *Geni Jora* relevan digunakan sebagai bahan ajar di SMA untuk lebih memahami siswa bahwa sastra bukan hanya yang ada dalam buku paket.
5. Adanya citra perempuan dalam novel *Geni Jora*.
6. Adanya stereotip-stereotip terhadap perempuan dalam kehidupan bermasyarakat akibat adanya sistem patriarkat.
7. Terdapat ide-ide feminis dalam novel *Geni Jora* yang sejalan dengan pemikiran teori kritik sastra feminis.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat terarah dan fokus pada sasaran yang diinginkan penulis. Masalah yang perlu dibatasi adalah ruang lingkupnya agar kajiannya tidak terlalu luas, yang mengakibatkan penelitian ini tidak tepat pada sasaran yang diinginkan. Penelitian yang baik adalah penelitian yang objek kajiannya memfokus dan mendalam.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis latar sosiohistoris Abidah El Khalieqy pengarang novel *Geni Jora*, analisis

struktural novel tersebut, analisis citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy dengan tinjauan feminisme sastra dan yang terakhir adalah bentuk implementasinya sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada empat masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Abidah El Khalieqy pengarang novel *Geni Jora*?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy?
3. Bagaimana bentuk citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy?
4. Bagaimana implementasi novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada empat tujuan yang hendak dicapai.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Abidah El Khalieqy pengarang novel *Geni Jora*.

2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.
3. Mendeskripsikan bentuk citra perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.
4. Mendeskripsikan implementasi novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra yang dikaji menggunakan teori sastra feminisme.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menerapkan teori sastra feminisme dalam meneliti novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi penelitian karya sastra Indonesia khususnya dalam analisis novel dengan pendekatan feminisme sastra.
- b. Melalui pemahaman mengenai ketidaksetaraan gender diharapkan dapat membantu pembaca memperkaya wawasan

sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.